

Jakarta, 12 Juni 2026

Nomor : 006/SAPX-CORSEC/VI/2026
Perihal : Laporan Publik Ekspose Tahunan

Kepada Yth.

Direksi PT Bursa Efek Indonesia

Jakarta Stock Exchange Building

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Dengan Hormat,

Bersama ini kami beritahukan bahwa PT Satria Antaran Prima Tbk telah menyelenggarakan Publik Ekspose Tahunan pada tanggal 10 Juni 2026 di Meranti Room, Lantai 2, Park Hotel Jl. DI. Panjaitan Kavling 5, Cawang, Jakarta Timur.

Publik Ekspose tersebut dihadiri oleh Bapak Budiyanto Darmastono (Presiden Direktur), Bapak Zainal (Direktur), Bapak Fiqi Fahri Almalik (Manager Finance).

Kegiatan tersebut dihadiri oleh 110 (seratus sepuluh) peserta, yang terdiri atas perwakilan media massa dan para pemegang saham Perseroan

Berikut adalah pertanyaan dan jawaban pada saat Publik Ekspose:

No.	Pertanyaan & Jawaban	Penanya
1	Q : Laba usaha mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga 29% (dua puluh sembilan persen), apakah bisa dijelaskan apa yang menyebabkan peningkatan laba usaha tersebut? A : Peningkatan laba usaha ini dicapai melalui efisiensi operasional yang signifikan, dimulai dari kuartal kedua hingga akhir Desember 2025. Efisiensi Operasional Evaluasi biaya difokuskan pada manpower dan SMU (Surat Muatan Udara) untuk pengiriman via udara dan darat. Dalam aspek manpower, efisiensi dilakukan dengan menyesuaikan jumlah tenaga kerja sesuai volume pengiriman yang menurun. Untuk SMU, perseroan mencari vendor seperti Garuda yang menawarkan diskon besar dan tidak hanya terpaku pada SLA (Service Level Agreement) tetapi juga mempertimbangkan harga. Sejumlah kantor cabang yang tidak lagi diperlukan karena volume yang menurun tidak diperpanjang sewanya. Analisis rute dan optimalisasi penggunaan kendaraan operasional dilakukan, sehingga satu kendaraan yang tadinya beroperasi sekali kini bisa digunakan hingga dua kali sehari. Strategi ini membantu menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Manajemen SAPX melakukan efisiensi biaya secara proaktif sejak awal Tahun 2025 setelah mengidentifikasi potensi penurunan pendapatan. Efisiensi juga diterapkan pada sewa kantor cabang dan operasional kendaraan.	Abraham dari Industry.co.id

www.sapx.id

2	Q : Mengenai penggunaan BBM untuk armada PT Satria Antaran Prima Tbk yang cukup banyak, apakah perusahaan mendapat subsidi dari pemerintah atau secara mandiri? A : Ini merupakan tantangan bagi kita khususnya perusahaan logistik. Kita selama ini menggunakan pertalite, jika di wilayah jawa dan jabodetabek pertalite tidak menjadi issue, tetapi untuk wilayah luar jawa sulit untuk mendapatkan pertalite sehingga kita terpaksa menggunakan pertamax, itu merupakan tantangan besar untuk perusahaan kita dan perusahaan logistik lain. Sehingga kita mendorong pemerintah dan mengusulkan agar pelaku logistik diberikan subsidi untuk bisa menggunakan pertalite di semua wilayah tidak hanya di kota besar saja tetapi juga di wilayah – wilayah lain seperti sumatera, kalimantan, sulawesi sehingga cost logistiknya juga bisa stabil.	Maria dari Media Sinar Berita
3	Q : Bagaimana cara SAPX menyikapi harga Pertamina yang saat ini sedang naik? A : Ini menjadi dilematis khususnya untuk pelaku logistik karena dengan adanya kenaikan BBM secara otomatis berdampak terhadap beban yang kita tanggung, artinya cost nya naik dan labanya akan turun. Harapannya tetap sama yaitu pemerintah bisa menyediakan pertalite diseluruh wilayah, walaupun ada kenaikan untuk harga pertamax diharapkan kenaikannya tidak terlalu tinggi karena dampaknya akan sangat berat sekali khususnya industri logistik karena akan berdampak juga kepada biaya pengiriman dan akhirnya akan dibebankan kepada pengguna jasa sehingga otomatis harga barang-barang akan naik. Tetapi saya yakin pemerintah akan mensupport kita semua dengan adanya pertalite diseluruh wilayah, jika sudah tersebar dan tercukupi diseluruh wilayah menurut saya itu tidak akan menjadi masalah.	Henri Lukmanul Hakim dari Edisi.co.id
4	Q : Langkah dan strategi apa yang membuat SAPX bisa maju dan berkembang seperti sekarang? A : Strategi utama adalah fokus pada segmen B2B, terutama perbankan, yang memiliki persaingan tidak terlalu ketat karena hanya kurang dari 10 (sepuluh) perusahaan Kurir dari 700 (tujuh ratus) perusahaan kurir yang ada. Keunggulan lainnya adalah kemampuan melayani kiriman Cash on Delivery (COD), tidak semua dari 700 (tujuh ratus) perusahaan kurir mampu melayani COD karena tantangan operasional dan sistem yang kompleks, sehingga hanya 7 (tujuh) sampai 8 (delapan) perusahaan yang bermain di segmen ini. SAPX berhasil masuk jajaran 10 (sepuluh) besar perusahaan kurir di Indonesia meskipun dengan modal yang relatif kecil saat berdiri yaitu hanya 30 miliar.	Andi Arief dari Sudutnegeri.com

	Q : Dari 700 perusahaan kurir mengapa hanya 7 sampai 8 perusahaan yang melayani COD? A : Karena COD ini berbeda dari pengiriman umum lainnya, COD memiliki tantangan tersendiri diantaranya: 1. Kurir harus langsung menerima uang tunai saat pengiriman. 2. Cakupan area yang luas hingga pelosok desa diperlukan, sementara banyak perusahaan kurir hanya bisa sampai di kota besar atau provinsi. 3. Penggunaan agen di daerah dapat melemahkan kontrol keuangan, dan meningkatkan risiko kehilangan uang tunai. Sedangkan SAPX memiliki sistem yang terintegrasi untuk melacak pengiriman COD, mengetahui berapa banyak yang berhasil dan yang retur. Sistem ini memungkinkan seller menerima pembayaran dengan cepat yang merupakan keunggulan kompetitif. Kurir menggunakan aplikasi di handphone dengan notifikasi harian untuk setoran uang tunai, yang kemudian ditransfer ke rekening bank melalui virtual account dengan nomor unik setiap hari. Sistem terpusat secara otomatis meng-generate nomor waybill dan informasi pembayaran, sehingga seller dapat memantau status pengiriman dan pembayaran. Pengelolaan COD memiliki tantangan khusus yang tidak dapat ditangani oleh semua perusahaan kurir. Q : Apakah ada perubahan pada jajaran Direksi untuk tahun ini? A : Tidak ada perubahan pada jajaran Direksi maupun komisaris Perseroan.	
5	Q : Bagaimana menyikapi kenaikan biaya pemeriksaan di Bandara? A: Biaya ini, sebesar Rp 750.000 dan Rp 340.000, baru dirilis pada bulan Juni dan dikenakan untuk setiap barang yang dikirim via udara. Sebelumnya, sudah ada biaya pemeriksaan oleh Regulated Agent (RA), yang dikonsesikan kepada swasta sehingga biayanya mahal. Asprindo menolak biaya tambahan ini karena membebani pelaku logistik, di mana biaya non-SMU per kilogram sudah mencapai Rp 5000 hingga Rp 7000. Asperindo berharap pemerintah memperhatikan isu ini dan mencegah instansi atau BUMN menaikkan biaya yang berdampak pada masyarakat. Kenaikan biaya ini bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk menurunkan biaya logistik.	Befin Siahaan dari Bharindonesia
6	Q : Saat ini dollar sedang naik apakah mempengaruhi CSR di Perseroan? A. Dampak kenaikan dollar mempengaruhi biaya packing. Harga plastik untuk packing naik 70% (tujuh puluh persen) beberapa bulan terakhir, Harga kayu untuk packing elektronik juga mahal dan sulit didapatkan. Untuk menyikapi ini tanpa menaikkan harga kepada customer, perseroan mengurangi lapisan packing dari tiga layer menjadi dua layer. Hal ini mengharuskan staf untuk lebih berhati-hati dalam	Siti Salamah dari Wartacepat.com

	<i>penanganan barang. Meskipun biaya naik, kegiatan perseroan tetap berjalan tanpa ada penurunan.</i> Q : Apakah tahun ini dividen dibagikan? A : Perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun ini.	
7	Q : Bagaimana pengaruh kenaikan suku bunga dan stabilitas perusahaan? A : Adanya kenaikan suku bunga sebanyak dua kali lipat namun, hingga saat ini belum ada informasi dari perbankan mengenai kenaikan bunga pinjaman. Pihak bank cenderung berhati-hati dalam menaikkan suku bunga agar tidak membebani perusahaan. Kenaikan suku bunga BI saat ini tidak akan menyebabkan kenaikan bunga pinjaman, kecuali jika terjadi krisis ekonomi yang parah.	Bimo Arioseno dari Investor

Demikian Pertanyaan dan Jawaban selama Publik Expose Tahunan berlangsung, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PT Satria Antarana Prima Tbk



Siti Afifah Abdullah

Corporate Secretary

Cc :- PT Bursa Efek Indonesia
 - Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
 - Arsip